

Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Kurs Dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Pada Tahun 2020-2023

Putri Denavia*)
Mohammad Rizal)**
Ita Athia*)**

Email : ptrdenavia@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

This consider points to analyze the affect of swelling, BI Rate, trade rate, and Capital Ampleness Proportion (CAR) on the benefit of Islamic commercial banks in Indonesia amid the period of 2020-2023. The strategy utilized may be a quantitative approach with numerous direct relapse investigation, utilizing auxiliary information from the money related articulations of banks enrolled with the Budgetary Administrations Specialist (OJK). The inquire about test comprises of seven Islamic commercial banks that meet particular criteria. The comes about demonstrate that inflation, BI Rate, and trade rate don't have a critical impact on productivity, as measured by Return on Resources (ROA). On the other hand, CAR has been appeared to have a critical affect on the benefit of Islamic commercial banks. Furthermore, at the same time, all four factors essentially impact the benefit of Islamic commercial banks. These discoveries give vital experiences for the administration of Islamic banks in defining techniques to improve money related execution in the midst of changing financial elements. The think about also suggests that future investigate ought to consider other factors which will influence the benefit of Islamic banks to pick up a more comprehensive understanding.

Keywords: *Inflation, BI Rate, Exchange Rate, Capital Adequacy Ratio, Profitability, Islamic Commercial Banks.*

Pendahuluan

Lembaga perbankan memegang peranan penting sebagai pilar utama dalam menunjang stabilitas ekonomi. Melalui fungsi intermediasi, bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali untuk berbagai keperluan ekonomi seperti pemberian kredit. Di Indonesia, bank terbagi menjadi dua jenis berdasarkan prinsip operasionalnya, yaitu bank konvensional dan bank syariah (Fitrianingsih, 2022).

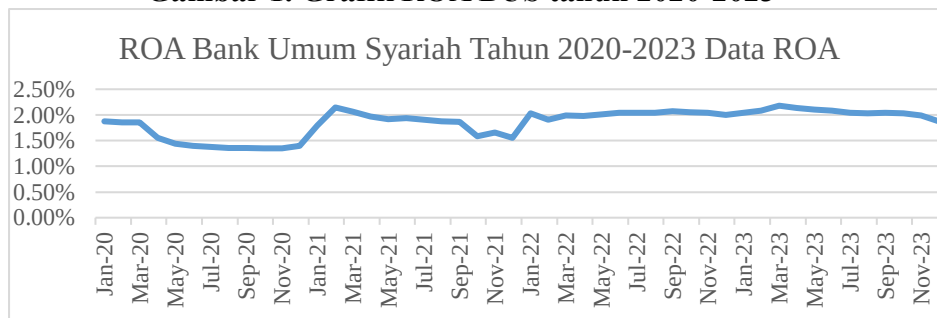
Kepercayaan nasabah menjadi kunci utama keberhasilan bank dalam menghimpun dana. Baik bank syariah maupun konvensional, sangat bergantung pada kepercayaan nasabah untuk menyimpan dan menarik dana. Sejak tahun 1970-an, bank syariah mulai bermunculan di berbagai negara sebagai respons terhadap kebangkitan nilai-nilai dasar Islam, dengan fokus pada prinsip bebas bunga (Anindya et al., 2022). Bank syariah mengedepankan prinsip keadilan, keseimbangan, dan manfaat bagi semua orang, serta menghindari unsur-unsur seperti garar, maisir, riba, kecurangan, dan tindakan haram lainnya (Fitrianingsih, 2022). Dukungan Pemerintah untuk Bank Islam di Indonesia ditandai dengan ratifikasi nomor hukum 21 pada 2008 (Anindya et al., 2022).

Sejak tahun 2013, perbankan syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan pesat didorong oleh peningkatan kesadaran masyarakat terhadap prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan keuangan. Pertumbuhan ini juga didukung oleh keterlibatan aktif Indonesia dalam pasar keuangan syariah global (Tuzzuhro et al., 2023). Meskipun dihadapkan pada tantangan pandemi Covid-19,

kinerja perbankan syariah tetap stabil, yang ditunjukkan oleh hasil analisis terhadap rasio keuangan seperti ROA, NPF, CAR, dan FDR (Tuzzuhro et al., 2023).

Prinsip-prinsip syariah yang menekankan keadilan, transparansi, dan kemaslahatan membantu perbankan syariah memitigasi dampak negatif dari krisis pandemi (Fitriani, 2020). Laba dan *Return on Assets* (ROA) digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan bank -bank Islam, menunjukkan kemampuan mereka untuk menunjukkan bank mereka, mengelola aset, dan mencapai keuntungan (Nadzifah & Sriyana, 2020). Dalam penelitian ini, ROA digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas bank. Berikut data pertumbuhan ROA bank umum syariah tahun 2020-2023 dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 1. Grafik ROA BUS tahun 2020-2023



Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK.go.id (2024)

Faktor eksternal dan internal bank memengaruhi tingkat profitabilitas bank umum syariah. Faktor eksternal mencakup faktor makroekonomi seperti inflasi dan *BI Rate*, sedangkan faktor internal berasal dari kemampuan bank dalam menghasilkan laba, seperti rasio kecukupan modal (CAR). Menurut Andriyati (2024), baik faktor internal (CAR) maupun eksternal (inflasi dan *BI Rate*) memiliki dampak besar terhadap profitabilitas bank umum syariah. Nasution et al. (2023) juga menyatakan bahwa kurs, *BI Rate*, dan PDB memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas bank umum syariah. Temuan tersebut mengacu pada Teori Intermediasi Keuangan yang dikembangkan oleh Goldsmith (1969) dan Diamond & Dybvig (1983), yang menjelaskan bagaimana bank berperan sebagai penghubung dalam mengalirkan dana dari individu yang memiliki surplus ke individu atau perusahaan yang memerlukan dana.

Dalam konteks ini, inflasi, *BI Rate*, dan kurs dapat memengaruhi efisiensi intermediasi perbankan. Firmansyah (2023) menemukan bahwa inflasi tidak memengaruhi profitabilitas bank umum syariah karena fokus pembiayaan yang lebih terarah pada sektor domestik. Sementara fluktuasi *BI Rate* juga tidak memberikan dampak signifikan terhadap ROA bank umum syariah karena keragaman produk pembiayaan yang ditawarkan. Kurs rupiah terhadap USD juga tidak banyak mengubah posisi bank umum syariah di pasar perbankan Indonesia (Azmi et al., 2023).

Rasio kecukupan modal (CAR) menunjukkan fluktuasi yang cukup besar dari tahun 2020 hingga 2023, mencerminkan dinamika pasar dan tantangan yang dihadapi oleh bank. Peningkatan CAR pada akhir tahun 2022 menunjukkan upaya bank dalam meningkatkan cadangan modal untuk mendukung pertumbuhan dan mitigasi risiko. Namun, Tawakal (2024) menemukan bahwa CAR tidak memberikan pengaruh positif dan berarti pada ROA di Bank Umum Syariah Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini relevan karena variabel-variabel keuangan seperti inflasi, *BI rate*, kurs, dan CAR memiliki dampak besar pada kinerja bank umum syariah. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana variabel-variabel ini memengaruhi kinerja Bank Umum Syariah dan membantu membangun strategi yang lebih baik untuk mengatasi tantangan serta meningkatkan daya saing di pasar.

Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian yang dilakukan oleh Arumingtyas & Muliati (2021) menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada enam bank umum syariah devisa yang diteliti. Sebaliknya, Revalma (2019) menemukan adanya korelasi positif yang signifikan antara tingkat inflasi dan ROA bank, menunjukkan bahwa fluktuasi inflasi memiliki dampak langsung terhadap profitabilitas perbankan. Agustina (2021) juga menemukan hubungan yang besar antara tingkat suku bunga acuan dan tingkat pengembalian aset (ROA) bank. Berbeda dengan temuan sebelumnya, penelitian oleh Maulidya & Manda (2021) mengindikasikan bahwa *BI Rate* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah. Selanjutnya, Sari & Setiawan (2022) menyimpulkan bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah, sementara Anindya et al. (2022) menemukan bahwa kurs memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah, diukur melalui ROA. Penelitian oleh La Difa et al. (2022) menunjukkan bahwa *CAR (Capital Adequacy Ratio)* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Namun, hasil penelitian oleh Mustikawati (2018) menunjukkan bahwa perubahan dalam CAR tidak berdampak signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015.

a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah indikator kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Kasmir dalam Putranto & Setiadi (2023), rasio profitabilitas mengevaluasi potensi organisasi untuk mendapatkan laba. Dalam sektor perbankan, profitabilitas diukur menggunakan ROE (*Return on Equity*) dan ROA (*Return on Asset*) (Mustikawati, 2018). ROA mencerminkan efektivitas bank dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan, sementara ROE menilai kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya. Dalam konteks bank umum syariah, profitabilitas mencerminkan stabilitas dan efisiensi pengelolaan keuangan berdasarkan asas-asas syariah.

b. Inflasi

Inflasi adalah kondisi di mana daya beli mata uang menurun akibat peningkatan harga secara keseluruhan dan berkelanjutan (bi.go.id). Inflasi menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa, termasuk komponen produksi seperti bahan baku, upah tenaga kerja, dan energi (Hawiwika, 2021). Tingkat inflasi digunakan untuk menggambarkan perbedaan harga barang dan jasa dari satu tahun ke tahun selanjutnya (Listriono & Nuraina, 2015). Inflasi dihitung dengan melihat persentase kenaikan harga secara keseluruhan dalam jangka waktu tertentu.

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap profitabilitas bank umum syariah pada tahun 2020-2023.

c. BI Rate

BI rate adalah instrumen kebijakan moneter yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar di masyarakat (bi.go.id). Tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia mempengaruhi profitabilitas bank (Anindya et al., 2022). Suku bunga memiliki peran signifikan dalam perekonomian dengan mendorong koefisien produksi untuk produksi barang dan jasa yang dapat dikonsumsi (Fitrianingsih, 2022).

H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *BI rate* terhadap profitabilitas bank umum syariah pada tahun 2020-2023.

d. Kurs

Kurs valuta asing adalah representasi dari nilai tukar mata uang domestik terhadap valuta asing, menunjukkan banyaknya satuan mata uang domestik yang dibutuhkan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing (Syarina, 2016). Kurs mempengaruhi arus perdagangan internasional dan investasi asing (Hawiwika, 2021). Kurs yang lemah dapat meningkatkan ekspor karena barang-barang menjadi lebih murah bagi pembeli luar negeri, sementara impor menjadi lebih mahal.

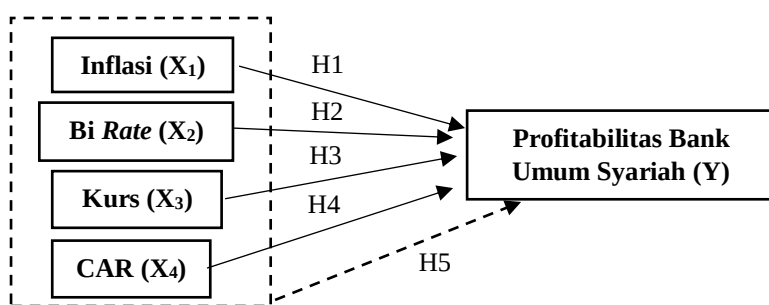
H3 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kurs terhadap profitabilitas bank umum syariah pada tahun 2020-2023.

e. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Menurut Mulyono dalam Rahayu & Alwi (2019) CAR adalah rasio yang menilai perbandingan antara modal ekuitas, total aset, pinjaman, dan sekuritas CAR mencerminkan kesehatan finansial bank dengan menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola risiko dan operasional secara efisien (Mustikawati, 2018) CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki cukup modal untuk menanggung risiko tanpa mengganggu operasionalnya. Pengelolaan modal yang efektif melalui CAR penting untuk pertumbuhan berkelanjutan dan peningkatan kekayaan pemegang saham, serta menjaga stabilitas keuangan jangka panjang.

H4 : Terdapat pengaruh positif antara CAR terhadap profitabilitas bank umum syariah pada tahun 2020-2023.

H5 : Terdapat pengaruh secara simultan antara inflasi, BI Rate, kurs dan CAR terhadap profitabilitas bank umum syariah pada tahun 2020-2023.



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengumpulkan data numerik dan menganalisisnya menggunakan teknik statistik, komputasi atau matematika dengan tujuan mencari hubungan kausal antara variabel independent dan dependen (Karimuddin et al., 2022). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari situs resmi perusahaan maupun dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah berjumlah 14 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kemudian sampel diambil secara purposive sampling berdasarkan karakteristik tertentu, ditemukan 7 bank umum syariah yang memenuhi karakteristik, dan menghasilkan 112 sampel dari 7x4x4 dimana 7 adalah BUS terpilih, 4 adalah laporan keuangan triwulan setiap tahun dan 4 terakhir adalah jumlah tahun yang dianalisis.

Tabel 1. Daftar Populasi BUS dan Sampel yang memenuhi kriteria

No	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
2.	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
3.	PT Bank Mega Syariah
4.	PT Bank Aladin Syariah
5.	PT Bank Victoria Syariah
6.	PT Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT Bank Panin Dubai Syariah
8.	PT Bank Kb Bukopin Syariah
9.	PT Bank BCA Syariah
10.	PT Bank BTPN Syariah Tbk
11.	PT Bank Nano Syariah
12.	PT Bank Aceh Syariah
13.	PT BPD Riau Kepri Syariah
14.	PT Bank NTB Syariah

Sumber: [OJK.go.id](https://www.ojk.go.id), 2024

Keterangan	Exclude	Include
Jumlah populasi Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK		14
BUS yang mengeluarkan laporan triwulan dari tahun 2020-2023	(5)	9
BUS yang memiliki semua variabel penelitian yang diperlukan	(0)	9
BUS yang beroperasi secara nasional	(0)	9
BUS yang memiliki laporan keuangan dalam bentuk rupiah	(0)	9
BUS yang memiliki aset min 10jt	(2)	7
BUS yang memenuhi semua kriteria		7

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Date: 01/08/25 Time: 20:15
Sample: 2020Q1 2023Q4

	INFLASI	BIRATE	KURS	CAR	ROA
Mean	2.876250	4.390625	14779.83	2636.688	2.610214
Median	2.445000	4.000000	14768.27	2251.000	1.840000
Maximum	5.950000	6.000000	15615.00	5810.000	13.58000
Minimum	1.330000	3.500000	14173.09	1212.000	-6.720000
Std. Dev.	1.497004	0.943673	488.2292	1062.344	3.283464
Skewness	0.829527	0.554613	0.282265	1.420136	1.597245
Kurtosis	2.323861	1.692841	1.621302	4.094148	5.782522
Jarque-Bera	14.97826	13.71556	10.35768	43.23343	83.75358
Probability	0.000559	0.001051	0.005635	0.000000	0.000000
Sum	322.1400	491.7500	1655341.	295309.0	292.3440
Sum Sq. Dev.	248.7532	98.84766	26458819	1.25E+08	1196.706
Observations	112	112	112	112	112

Sumber: *Output Eviews 13*, data sekunder diolah 2025

Penelitian ini melibatkan 112 sampel dari Bank Umum Syariah di Indonesia selama tahun 2020 hingga 2023. Variabel Y (profitabilitas ROA) memiliki nilai mean sebesar 2.61, median 1.84, max 13.58, min -6.72, dan standar deviasi 3.28.

Variabel X1 (inflasi), memiliki nilai mean 2.87, median 2.44, maksimum 5.95, minimum 1.33, dan standar deviasi 1.49. Nilai mean lebih besar dari standar deviasi, yang menunjukkan bahwa inflasi cenderung stabil dan tidak mengalami fluktuasi yang signifikan selama periode ini. Jika inflasi relatif stabil, bank dapat lebih mudah menentukan dan mengawasi suku bunga pinjaman dan simpanan mereka. Pada gilirannya, ini dapat menghasilkan peningkatan margin bunga bersih.

Variabel X2 (BI Rate) memiliki nilai mean sebesar 4.39, median 4.00, max 6.00, min 3.50, dan std.dev 0.94. Ini menunjukkan bahwa BI Rate cenderung stabil dengan perubahan kecil, yang dapat memberikan kepastian bagi bank dalam merencanakan strategi suku bunga mereka. Tingkat BI Rate yang stabil dapat membantu bank mengatur suku bunga pinjaman dan simpanan, sehingga mereka dapat mempertahankan margin bunga bersih yang sehat. Selain itu, tingkat BI Rate yang rendah dapat mendorong permintaan kredit nasabah, yang dapat menghasilkan peningkatan volume pinjaman dan penawaran pinjaman.

Variabel X3 (kurs) memiliki nilai mean sebesar 14.779, median 14.768, max 15.615, min 14.173, dan std.dev 488.22. Ini menggambarkan bahwa terdapat fluktuasi yang signifikan dalam nilai kurs, dengan standar deviasi yang cukup besar, yang mengindikasikan ketidakstabilan nilai tukar. Jika ada fluktuasi kurs yang tinggi, bank berisiko lebih tinggi, terutama bagi bank yang terlibat dalam transaksi valuta asing. Ketidakpastian nilai tukar dapat memengaruhi pendapatan dari transaksi internasional dan investasi luar negeri, serta biaya operasional bank jika mereka harus mengubah mata uang.

Variabel X4 (CAR) memiliki nilai mean sebesar 26.36, median 22.51, max 58.10, min 12.12, dan standar deviasi 10.62. Hal ini menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) bank berbeda secara signifikan, dengan nilai maksimum jauh lebih tinggi daripada nilai minimum. Nilai rata-rata CAR menunjukkan kecukupan modal yang baik, dan perubahan yang signifikan dapat menunjukkan

perbedaan dalam manajemen risiko dan strategi bisnis antar bank. Bank dengan CAR yang lebih tinggi cenderung memiliki kapasitas yang lebih baik untuk menangani kerugian dan menghadapi risiko, yang dapat mengakibatkan kerugian yang lebih besar. Oleh karena itu, untuk mempertahankan profitabilitas yang berkelanjutan, bank harus terus memantau dan mengelola rasio CAR.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	28.756595	(6,101)	0.0000
Cross-section Chi-square	111.588486	6	0.0000

Sumber: Output Eviews 13, data sekunder diolah 2025

Dari hasil diatas menunjukkan nilai prob sebesar 0.0000 (<0.05) artinya model yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

b. Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Sumber: Output Eviews 13, data sekunder diolah 2025

Dari hasil diatas terlihat nilai prob. sebesar 1.0000 (>0.05) artinya model yang terpilih yaitu *Random Effect Model* (REM).

c. Uji Lagrange Multiplier

Berdasarkan hasil uji LM terlihat nilai prob. *Breusch-pagan* sebesar 0.0000 (<0.05) yang artinya model terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

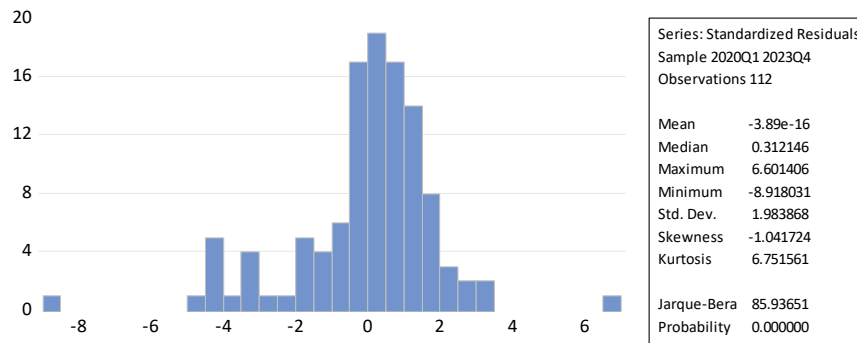
Berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM model yang paling sesuai untuk penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 5. Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	57.06152 (0.0000)	2.401651 (0.1212)	59.46317 (0.0000)
Honda	7.553908 (0.0000)	-1.549726 (0.9394)	4.245598 (0.0000)
King-Wu	7.553908 (0.0000)	-1.549726 (0.9394)	5.555854 (0.0000)
Standardized Honda	9.034707 (0.0000)	-0.974981 (0.8352)	1.735434 (0.0413)
Standardized King-Wu	9.034707 (0.0000)	-0.974981 (0.8352)	3.505921 (0.0002)
Gourieroux, et al.	--	--	57.06152 (0.0000)

Sumber: Output Eviews 13, data sekunder diolah 2025

1. Uji Normalitas



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Output Eviews 13, data sekunder diolah 2025

Nilai *Probability Jarque-Bera* sebesar 85.93651 dan nilai signifikansinya di atas (0,05), dengan demikian residual data berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolenieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolenieritas

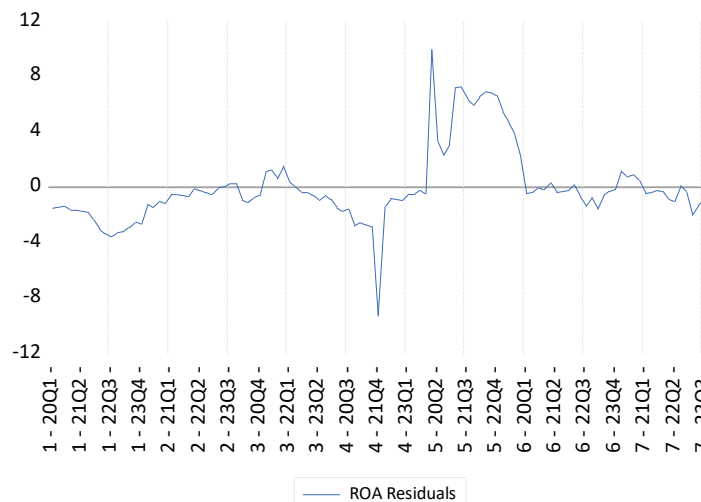
Variance Inflation Factors
Date: 01/10/25 Time: 22:33
Sample: 2020Q1 2023Q4
Included observations: 112

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	20.37350	107.0928	NA
INFLASI	0.013613	2.712216	2.120253
BIRATE	0.024387	3.980511	1.509354
KURS	1.10E-07	128.1878	1.823198
CAR	5.85E-08	3.297312	1.158013

Sumber: Output Eviews 13, data sekunder diolah 2025

Berdasarkan tabel diatas nilai VIF inflasi sebesar 2.12, BI *rate* sebesar 1.50, kurs sebesar 1.82, CAR sebesar 1.15, karena semua nilai VIF <10.00 maka disimpulkan bahwa terbebas dari multikoleritas atau lulus uji multikoleritas.

b. Uji Heteroskedasitas



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedasitas

Sumber: Output Eviews 13, data sekunder diolah 2025

Berdasarkan grafik residual diatas menunjukkan bahwa nilai residual berada dalam rentang -9,2 hingga 10, dan tidak melebihi batas -500 dan 500. Hal ini mengindikasikan bahwa asumsi homoskedasitas terpenuhi dan tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

c. Uji Autokolerasi**Tabel 7. Hasil Uji Autokolerasi**

Weighted Statistics			
R-squared	0.099707	Mean dependent var	0.714626
Adjusted R-squared	0.066052	S.D. dependent var	1.502056
S.E. of regression	1.451602	Sum squared resid	225.4649
F-statistic	2.962562	Durbin-Watson stat	0.909245
Prob(F-statistic)	0.022974		

Sumber: Output Eviews 13, data sekunder diolah 2025

Nilai tabel memakai nilai signifikasi sebesar 5%, n sebesar 112 dan k sebesar 4. Nilai dL sebesar 1.6187, dU sebesar 1.7664, 4-dU sebesar 2.2336, 4-dL sebesar 2.3813 dan hasil yang diperoleh $0 < 0.909245 < 1.6187$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokolerasi positif. Dikarenakan hasil tabel tersebut terjadi autokolerasi maka dilakukan uji autokolerasi dengan menggunakan metode diferensiasi (Prastiwi & Handayani, 2021).

Tabel 8. Hasil Uji Autokolerasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.054599	Mean dependent var	-0.050286
Adjusted R-squared	0.016783	S.D. dependent var	1.374736
S.E. of regression	1.363151	Sum squared resid	185.8180
F-statistic	1.443818	Durbin-Watson stat	2.279687
Prob(F-statistic)	0.225164		

Sumber: Output Eviews 13, data sekunder diolah 2025

Nilai tabel memakai nilai signifikasi sebesar 5%, n sebesar 105 dan k sebesar 4. Nilai dL sebesar 1.6038, dU sebesar 1.7617, 4-dU sebesar 2.2383, 4-dL sebesar 2.3962. Dengan hasil $2.2383 < 2.279687 < 2.3962$ dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda**Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/08/25 Time: 23:13
 Sample: 2020Q1 2023Q4
 Periods included: 16
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 112

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.547140	7.167035	-0.076341	0.9393
INFLASI	0.152575	0.186541	0.817920	0.4152
BIRATE	0.313582	0.239847	1.307429	0.1939
KURS	-0.000353	0.000528	-0.667896	0.5056
CAR	0.002487	0.000184	13.53646	0.0000

Sumber: Output Eviews 13, data sekunder diolah 2025

Dari hasil diatas diperoleh koefisien untuk variabel independen Inflasi (X_1) = 0.152575, *Bi rate* (X_2) = 0.313582, Kurs (X_3) = -0.000353, CAR (X_4) = 0.002487 dan konstanta sebesar -0.547140 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian adalah:

$$Y = -0.54 + 0.15X_1 + 0.31X_2 - 0.00X_3 + 0.00X_4 + e$$

Dari hasil model regresi diatas penjelasanya sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -0.54
- Nilai koefisien regresi inflasi sebesar 0.15 menandakan bahwa setiap peningkatan inflasi satu satuan akan mengakibatkan kenaikan Profitabilitas (ROA) sebesar 0.15.
- Nilai koefisien regresi *BI Rate* sebesar 0.31 menandakan bahwa setiap kenaikan *BI Rate* satu satuan akan meningkatkan tingkat profitabilitas (ROA) sebesar 0.31.

- d. Nilai koefisien regresi kurs sebesar -0.00 menandakan bahwa setiap kenaikan kurs satu satuan akan mengurangi tingkat profitabilitas (ROA) sebesar 0.00.
- e. Nilai koefisien regresi CAR sebesar 0.00 menunjukkan bahwa setiap peningkatan CAR satu satuan akan meningkatkan tingkat profitabilitas (ROA) sebesar 0.00.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel 10. Hasil Uji t

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/11/25 Time: 00:01
 Sample: 2020Q1 2023Q4
 Periods included: 16
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 112
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.171783	4.513702	0.481153	0.6314
INFLASI	0.143535	0.116674	1.230221	0.2213
BIRATE	-0.051301	0.156162	-0.328513	0.7432
KURS	-0.000107	0.000332	-0.323705	0.7468
CAR	0.000697	0.000242	2.881050	0.0048

Sumber: Output Eviews 13, data sekunder diolah 2025

Berdasarkan tabel, variabel X1 (inflasi) memiliki nilai t-statistik sebesar 1,23 dengan probabilitas sebesar 0,22 ($>0,05$), yang menunjukkan bahwa variabel X1 (inflasi) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y (profitabilitas). Variabel X2 (BI rate) memiliki nilai t-statistik sebesar -0,32 dengan probabilitas sebesar 0,74 ($>0,05$), yang mengindikasikan bahwa variabel X2 (BI rate) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (profitabilitas). Variabel X3 (kurs) menunjukkan nilai t-statistik sebesar -0,32 dengan probabilitas sebesar 0,74 ($>0,05$), yang berarti bahwa variabel X3 (kurs) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (profitabilitas). Di sisi lain, variabel X4 (CAR) memiliki nilai t-statistik sebesar 2,88 dengan probabilitas sebesar 0,00 ($<0,05$), menandakan bahwa variabel X4 (CAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y (profitabilitas).

b. Uji Statistik F

Tabel 11. Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.099707	Mean dependent var	0.714626
Adjusted R-squared	0.066052	S.D. dependent var	1.502056
S.E. of regression	1.451602	Sum squared resid	225.4649
F-statistic	2.962562	Durbin-Watson stat	0.909245
Prob(F-statistic)	0.022974		

Sumber: Output Eviews 13, data sekunder diolah 2025

Nilai *F-statistic* sebesar 2.96 dengan nilai probabilitas sebesar 0.02 (<0.05), yang menandakan bahwa Variabel Independen (X) yaitu inflasi, *BI rate*, kurs dan CAR berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap Variabel Dependen (Y) yaitu profitabilitas.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 12. Hasil Uji R^2

Weighted Statistics			
R-squared	0.099707	Mean dependent var	0.714626
Adjusted R-squared	0.066052	S.D. dependent var	1.502056
S.E. of regression	1.451602	Sum squared resid	225.4649
F-statistic	2.962562	Durbin-Watson stat	0.909245
Prob(F-statistic)	0.022974		

Sumber: Output Eviews 13, data sekunder diolah 2025

Adjusted R-squared sebesar 0,066 menunjukkan bahwa variabel independen hanya mempengaruhi 6,61% dari variabel dependen, sementara 93,39% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam analisis penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Pada Tahun 2020-2023

Berdasarkan hasil analisis terhadap variabel bebas pertama, ditemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hal ini disebabkan oleh mekanisme pembiayaan yang berbeda yang diterapkan oleh bank syariah, serta pengelolaan risiko yang lebih baik dalam menghadapi fluktuasi ekonomi. Selain itu, bank syariah cenderung memberikan pembiayaan untuk proyek-proyek produktif yang dapat menghasilkan imbal hasil yang stabil, meskipun terjadi inflasi. Hasil penelitian ini relevan dengan temuan Arumingtyas (2021), yang menyebutkan bahwa profitabilitas bank umum syariah tidak dipengaruhi oleh inflasi.

Pengaruh BI Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Pada Tahun 2020-2023

Variabel *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan itu, perubahan tingkat *BI Rate* tidak berdampak langsung pada profitabilitas bank syariah. Selain itu, bank syariah menerapkan prinsip-prinsip keuangan yang berbeda dari bank konvensional, sehingga tidak terpengaruh oleh perubahan tingkat suku bunga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulidya & Manda (2021), yang mengungkapkan bahwa tingkat *BI rate* tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Pengaruh Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Pada Tahun 2020-2023

Berdasarkan hasil penelitian, kurs tidak menunjukkan pengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah. Ini disebabkan oleh sifat operasional bank syariah yang lebih berfokus pada kegiatan berbasis domestik, serta prinsip keuangan syariah yang tidak terlalu terkait dengan aktivitas valuta asing. Dengan demikian, fluktuasi nilai tukar tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Penelitian ini sejalan dengan temuan Sari dan Setiawan (2022), menemukan bahwa kurs tidak memengaruhi profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. Penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas tidak selalu meningkat secara signifikan meskipun variabel kurs meningkat. Ini karena bank juga melakukan transaksi jual beli valuta asing, yang menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi keuntungan perbankan.

Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Pada Tahun 2020-2023

Variabel CAR menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Ini dikarekan oleh tingkat CAR yang tinggi, yang mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Ketika masyarakat merasa yakin bahwa bank memiliki modal yang cukup, mereka cenderung lebih memilih untuk menyimpan dananya di bank tersebut. Akibatnya, jumlah simpanan dan dana yang tersedia bagi bank untuk dikelola akan meningkat, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan bank melalui pembiayaan dan investasi. Temuan ini sejalan dengan studi La Difa et al. (2022), menemukan bahwa Rasio Kecukupan Modal (CAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Penelitiannya menunjukkan bahwa CAR mengukur kemampuan bank untuk membiayai operasinya. Tingginya CAR dapat menambah kepercayaan masyarakat, membuat orang lebih cenderung mengamankan dananya di bank. Akibatnya, bank akan mendapatkan dana yang cukup untuk beroperasi dengan baik.

Pengaruh Inflasi, BI Rate, Kurs, dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Pada Tahun 2020-2023

Penelitian ini menemukan nilai yang kurang dari nilai acuan sebesar 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel dependen, yaitu profitabilitas yang diukur dengan indikator *Return on Assets* (ROA), dipengaruhi secara bersamaan oleh inflasi, BI Rate, kurs, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Secara keseluruhan, keempat variabel tersebut secara bersama-sama memengaruhi profitabilitas karena mereka mencerminkan aspek ekonomi makro (inflasi, BI Rate, dan kurs) serta kondisi internal bank (CAR), yang semuanya berinteraksi untuk menentukan kinerja keuangan bank. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank syariah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh dinamika ekonomi eksternal.

Kesimpulan, Keterbatasan Dan Saran

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah dirumuskan, serta hasil analisis data dan pengujian hipotesis, kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah bahwa inflasi, BI Rate, dan kurs tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah pada tahun 2020-2023. Namun, CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah pada periode tersebut. Secara simultan, inflasi, BI Rate, kurs, dan CAR memengaruhi profitabilitas bank umum syariah pada tahun 2020-2023.

Meskipun penelitian ini menawarkan wawasan yang penting, ada beberapa keterbatasan yang harus diperhatikan, seperti fokus yang hanya pada Bank Umum Syariah, penggunaan hanya satu faktor internal sebagai variabel independen, dan pengukuran variabel dependen dengan hanya satu indikator. Oleh karena itu, saran bagi peneliti selanjutnya adalah untuk menyelidiki pengaruh variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank umum syariah serta menambah indikator dalam mengukur tingkat profitabilitas bank, agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Referensi

- Agustina, I. (2021). *Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Kurs Terhadap Profitabilitas Return On Asset Bank Umum Syariah (2017-2019)*. <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/8920>
- Andriyati, S. (2024). Analisis Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Melalui Pendekatan Autoregressive Distributed Lag (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2013 – 2022). In *Ayan* (Vol. 15, Nomor 1).
- Anindya, P. A., Aprilianto, F., & Agustin, A. F. (2022). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Dan Kurs Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2021. *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI)*, 1(3), 126–138. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/ijiedi/issue/view/1079>
- Azmi, Aly Muhammad, Sumadi, I. E. P. (2023). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Variabel Makroekonomi terhadap Market share Bank Umum Syariah di Indonesia*. 2(01), 13–23.
- Fida Arumingtyas, L. M. (2021). *Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia*. 2017.
- FIRMANSYAH, R. M. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Car, Bopo, Fdr, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (2020 - 2023). *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*.
- Fitriani, P. D. (2020). Dalam konteks ekonomi global, perbankan syariah di Indonesia juga mencatat pertumbuhan yang signifikan. Keterlibatan Indonesia dalam pasar keuangan syariah global semakin diperkuat, baik melalui partisipasi dalam konferensi internasional maupun melalui ke. AKSY, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/aksy.v2i2.9804>
- Fitrianingsih, D. (2022). *Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah Dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2021*. 30.
- Hawiwika, L. (2021). Determinasi Indeks Harga Saham Gabungan: Analisis Pengaruh Bi Rate, Kurs Rupiah Dan Tingkat Inflasi (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ekonomi*

- Manajemen Sistem Informasi*, 2(5), 650–658. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i5.598>
- Karimuddin Abdullah, D. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif* (M. P. Nanda Saputra (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2012).
- La Difa, C. G., Setyowati, D. H., & Ruhadi, R. (2022). Pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 333–341. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.2972>
- Listriono, K., & Nuraina, E. (2015). Peranan Inflasi, Bi Rate, Kurs Dollar (Usd/Idr) Dalam Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg). *Jurnal Dinamika Manajemen*, 6(1), 73–83. <https://doi.org/10.15294/jdm.v6i1.4298>
- Maulidya, A., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh BI Rate, Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 3(2), 70. <https://doi.org/10.32897/jemper.v3i2.589>
- Mustikawati, W. F. P. dan R. I. (2018). Pengaruh car, bopo, npl, nim dan ldr terhadap profitabilitas bank umum periode 2011-2015. *Jurnal Nominal*, VII(1).
- Nadzifah, A., & Sriyana, J. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Birate, PDB Dan Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 79–87. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v6i1.3537>
- Prastiwi, S. A. T., & Handayani, H. R. (2021). ... Bidang Pendidikan, Kesehatan Dan Pdrb Terhadap Ipm Di Provinsi Jawa Tengah (Studi Kasus 35 Kab/Kota Provinsi Jawa Tengah). *Diponegoro Journal of ...*, 10, 135–147. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/view/39681%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/download/39681/29246>
- Putranto, Y. D., & Setiadi, P. B. (2023). Analisis Rasio Keuangan (Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas) Sebagai Sarana Pengukuran Kinerja Keuangan PT. Sariguna Primatirta Tbk Tahun 2017-2021. *ASSET: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 4–7. <https://doi.org/10.24269/asset.v6i1.7296>
- Rahayu, D., & Alwi. (2019). Comparison of Capital Adequacy Ratio in PT BNI Tbk. *Balance: Jurnal Ekonomi*, 15(2), 248–257.
- REVALMA, A. P. (2019). *Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah Dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014 - 2018)* (Vol. 4).
- Sari Mei Anggraini Muspita, S. F. (2022). “Pengaruh Kurs, Non Performing Financing (NPF), Net Operating Margin (NOM) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2020.” *Jurnal Kaffa*, Vol.1(3), 1–14.
- Syarifa Nasution, N., Syafii, M., & Naomi Sitompul, P. (2023). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia. *Jesya*, 6(2), 1368–1382. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1068>
- Syarina, D. P. (2016). *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 16(3), 1–23.
- Tawakal, N. (2024). Pengaruh CAR dan DPK Terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2021-2024. *Jurnal Ilmiah Ekonomi ...*, 2, 720–730. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1613>
- Tuzzuhro, F., Rozaini, N., & Yusuf, M. (2023). Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia Fatimah. *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 11 No 2(23), 78–87.

Putri Denavia*) adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA

Mohammad Rizal**) adalah Dosen Tetap FEB UNISMA

Ita Athia***) adalah Dosen Tetap FEB UNISMA